

Pelaksanaan Program Anti Bullying Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sd Negeri 156 Palembang

Nyimas Atika¹, Rani Pratiwi²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail: nyimasatika@radenfatah.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5234>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 20 Februari 2026

Kata kunci:

Pelaksanaan, *bullying*,
sekolah

Keywords *Implementation, bullying, school*



ABSTRACT

Artikel berjudul “Pelaksanaan Program Anti *Bullying* dalam Pembinaan Akhlak di SD Negeri 156 Palembang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang dan untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan study kasus dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mapel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kebasahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik. Hasil penelitian dilihat pada pelaksanaan program anti *bullying* sekolah memperlihatkan indikator dari pelaksanaan program *bullying* yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan karena hal ini terlihat dari penerapan tata tertib sekolah, pembinaan karakter, dan sosialisasi nilai nilai akhlak kepada siswa. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wali kelas, guru mapel melalui motivasi, komunikasi, serta pengarahan yang berkelanjutan kepada siswa, meskipun masih ditemukankendala berupa kurangnya keterbukaan siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan ketidakstabilan emosi siswa. Meskipun demikian upaya terus dilakukan dengan sosialisasi, penetapan dan penerapan aturan, serta menciptakan lingkungan kelas yang suportif, dengan begitu dapat meningkatkan sikap saling menghormati serta menurunnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

This articel is entitled “The Implementation of Anti-Bullying Programs in Character Building at SD Negeri 156 Palembang.” The purpose of this study is to determine how anti-bullying programs are implemented in character building among students at SD Negeri 156 Palembang and to identify the obstacles and solutions to implementing anti-bullying programs in character building among students at SD Negeri 156 Palembang. This study uses a case study approach with qualitative research. The informants in this study are the principal, homeroom teachers, and subject teachers. The data collection techniques used in data analysis are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the research data was tested using technique triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that the implementation of anti-bullying programs in student character building is going well. The results of the study show that the implementation of school anti-bullying programs displays indicators of bullying program implementation, namely coordination, motivation, communication, and guidance, as seen in the application of school rules, character building, and the socialization of moral values to students. The implementation of the program is supported by good coordination between the principal, homeroom teachers, and subject teachers through motivation,

communication, and continuous guidance to students, although there are still obstacles in the form of a lack of openness among students, the influence of the environment outside of school, and emotional instability among students. Nevertheless, efforts continue to be made through socialization, the establishment and enforcement of rules, and the creation of a supportive classroom environment, thereby increasing mutual respect and reducing bullying behavior in the school environment.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Nyimas Atika et al (2026). Pelaksanaan Program Anti Bullying Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SdNegeri 156 Palembang <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5234>.

PENDAHULUAN

Pada kalangan pelajar perilaku menyimpang, etika moral, kerusakan moral dan hukum khususnya di sekolah dasar sering terjadi hal tersebut dari yang ringan hingga berat. Salah satu tindakan yang sering kita temui adalah *bullying*. Perundungan, yang juga dikenal dengan istilah *bullying*, adalah masalah umum yang sering muncul ketika anak-anak mulai memasuki masa remaja. Pada fase ini, kondisi psikologis mereka sangat labil, di mana mereka sedang mencari identitas diri dan cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya, sehingga lebih mudah menjadi korban sekaligus pelaku *bullying*. Perilaku negatif ini mencerminkan lemahnya karakter di lembaga pendidikan, selain dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang kondusif (Baihaqi et al., 2024)

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, baik dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, maupun verbal. (Indramaya, 2023). Tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu yang memiliki kekuatan lebih, dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan pribadi. Perilaku *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal atau pengucilan sosial, yang menargetkan orang – orang yang dianggap lebih lemah. (Yudha et al., 2022) *Bullying* sering kali terjadi di lingkungan dimana individu berinteraksi secara *intes* dalam jangka waktu lama, seperti di madrasah. Tindakan *bullying* memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Dampak *bullying* pada masa anak-anak membekas seumur hidup mereka baik pada korban maupun pelaku *bullying* tersebut.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya peningkatan kekerasan yang terjadi di satuan Pendidikan selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data pada website KPAI terdapat sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, dan sekitar 2.473 laporan merupakan *bullying* di lembaga pendidikan dan terus mengalami peningkatan dengan implikasi serius terhadap pembinaan akhlak siswa yang seharusnya menekankan pada rasa kasih sayang, keadilan dan tanggung jawab. (kpai 2020).

Contoh kasus *Bullying* yang terjadi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada oktober 2025 tahun ini yang menimpah siswi SD yang menjadi korban *bullying* oleh teman sekelasnya, korban mengenakan seragam putih dan jilbab, dipukul menggunakan penggaris, dan dimaki maki oleh pelaku sementara teman-teman lainnya hanya menonton. Kasus *bullying* lainnya yang sempat menjadi pemberitaan yang cukup menggegerkan di Indonesia yaitu seorang remaja laki-laki berusia 12 tahun., yang merupakan penjual jalangkote di *bully* oleh 8 orang pemuda dengan cara di takut-takuti, dipukul, dan didorong hingga dirinya, sepeda dan semua dagangannya jatuh ke aspal.

Maraknya kasus *bullying* mengakibatkan perlu adanya pembinaan akhlak dan penanaman moral untuk siswa sehingga kasus ini menghasilkan budaya hidup yang sehat dalam masyarakat dan menghasilkan sumber daya dengan moral yang baik. Solusi permasalahan *bullying* di sekolah dapat dilaksanakan dengan intervensi yang sifatnya preventif yaitu pencegahan. Baik pencegahan melalui keluarga, sekolah, masyarakat atau bahkan melalui anak-anak itu sendiri. Pencegahan *bullying* melalui peserta didik dapat dilakukan dengan memberdayakan siswa agar mampu mendeteksi secara dini potensi terjadinya *bullying*, berani melawan saat menjadi korban *bullying*, serta dapat memberikan bantuan saat menyaksikan *bullying*. Bantuan tersebut bisa berupa tindakan seperti meleraikan, mendukung teman dengan memulihkan kepercayaan diri mereka, atau melaporkan kejadian kepada pihak sekolah, orang tua, atau tokoh masyarakat.

Berbagai upaya dapat dilakukan di sekolah melalui program-program yang ada untuk mencegah dan memutuskan rantai *bullying* salah satunya dengan mengadakan program sosialisasi anti

bullying, pemasangan poster anti *bullying*, dan program-program lainnya. Meskipun banyak sekolah yang sudah menanamkan program-programnya dalam mencegah dan memberantas *bullying*, namun masih terdapat beberapa sekolah didesa yang belum maksimal dalam menjalankan program-program pengajaran anti *bullying* terhadap siswa-siswinya, bahkan terdapat pula sekolah yang tidak sama sekali menjalankan atau menanamkan pengajaran anti *bullying*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi yang berkesinambungan untuk meminimalisir perundungan terhadap siswa disekolah. Pemberian layanan informasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai perundungan, namun juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat untuk meminimalisir perundungan di kalangan siswa. (Baihaqi et al., 2024)

SD Negeri 156 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah berupaya melaksanakan program anti-*bullying* sebagai bagian dari pembinaan akhlak siswa. Program ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi tentang bahaya *bullying*, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, serta pembentukan sikap saling menghargai antar siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pihak sekolah, pelaksanaan program tersebut belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 156 Palembang bahwa, Pelaksanaan program anti *bullying* sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai masalah antara lain yaitu masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perundungan secara verbal maupun nonverbal, dan sebagian besar dari mereka menganggap hal tersebut candaan, masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya saling menghargai teman, beberapa siswa masih sering mengejek temannya meskipun sudah diberikan teguran, serta sebagian besar dari siswa belum memahami jelas apa yang dimaksud dengan *bullying* dan bagaimana dampaknya terhadap korban. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 156 Palembang”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menuturkan data dan menafsirkan data yang ada sehingga data yang ada menjadi berarti. Data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat diukur dan dihitung menggunakan stasistik. (Luthfiah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang. Oleh karena itu agar penelitian ini dapat mengetahui secara jelas terkait partidifasi tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam berinteraksi dengan objek penelitian, sehingga dapat memperkaya dan memperdalam kajian dalam penelitian yang penulis lakukan.

Pendekatan yang dicapai dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus, yaitu suatu kajian mendalam terhadap suatu unit tertentu yang dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan menggunakan berbagai sumber data. Umumnya, studi kasus diterapkan pada konteks-konteks spesifik seperti suatu lokasi, lembaga, kelompok masyarakat, peristiwa, proses, persoalan, atau kegiatan tertentu seperti kampanye. (Tohirin, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan di SD Negeri 156 Palembang. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai (*Pelaksanaan Program Anti Bullying dalam Pembinaan Ahklak Siswa Di SD Negeri 156 Palembang*). Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan penelitian kualitatif observasi, wawancara dan pengumpulan data.

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seurat *Pelaksanaan Program Anti Bullying dalam Pembinaan Ahklak Siswa Di SD Negeri 156 Palembang* kemudian peneliti akan menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan metode tersebut, penelitian berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian.

Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 156 Palembang

Pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang

melalui beberapa indikator pelaksanaan yaitu, koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan. Indikator tersebut merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pada pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang.

Koordinasi adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seseorang manajer agar terjadi suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.(Parera, 2020). Koordinasi program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui koordinasi pada saat rapat antara kepala sekolah, wali kelas, guru mapel dan guru. Kepala sekolah memberikan koordinasi tentang program anti bullying untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berkoordinasi dengan para guru secara terstruktur mengenai pembahasan tata tertib sekolah, pencegahan bullying, penanganan kasus siswa, serta evaluasi perkembangan siswa. Manfaat positif dari adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wali dan stakeholder yang terlibat dapat membantu para guru memahami arahan dan standar yang harus di ikuti dalam program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwasanya koordinasi program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kepala sekolah berkoordinasi dengan guru. Selanjutnya guru berkoordinasi dengan siswa terkait pelaksanaan program anti bullying. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa dilakukannya koordinasi oleh kepala sekolah kepada guru. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak telah berjalang dengan baik, sehingga tujuan dari koordinasi program anti bullying bisa tercapai.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya strategi sebagaimencapai kepuasan. Motivasi hanya diberikan kepada manusia, terutama kepada bawahan atau pengikut, karena berasal dari kata Latin *Mavere*, yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi melibatkan analisis tentang bagaimana meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja sehingga mereka dapat bekerja lebih keras dan menyumbangkan semua kemampuan mereka untuk mencapai tujuan perusahaan(Drs, 2023). Motivasi pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 156 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa motivasi dilakukan dengan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru melalui pengarahan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai moral dan karakter yang kemudian diteruskan oleh wali kelas dan guru mapel kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, melalui pengutan positif dan pembiasaan sikap saling menghargai. Motivasi yang diberikan kepala sekolah berupa dukungan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar memahami dampak negative bullying. Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah. Motivasi ini dilakukan pada saat kegiatan upacara, pengajian rutin jumat pagi, maupun ketika terjadi permasalahan perilaku siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa adanya motivasi oleh kepala sekolah, wali kelas dan guru mapel dalam motivasi program anti bullying dalam pembinaan akhlaksiswa di SD Negeri 156 Palembang. Dengan demikian dapat peneliti simpulka bahwa motivasi dengan cara menyampaikan pesan-pesan, dukungan, nasihat, dan juga pemberian reward bagi siswa berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa untuk menghindarkan mereka dari perilaku yang tidak baik.

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksanaan ankegiatan yang artinya komunikasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan(Wahyu, 2009). Komunikasi program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa proses komunikasi dilakukan secara langsung. Melalui komunikasi yang baik antar kepala sekolah, wali kelas, guru mapel dan siswa, maka setiap kegiatan anti bullying dapat direncanakan, dikoordinasikan, dan dievaluasi dengan efektif. Komunikasi dilakukan secara rutin setiap bulan dan berkesinambungan komunikasi ini juga diperlukan untuk menyampaikan persepsi dan aturan sekolah. Dalam mengkomunikasikan hal hal yang berkaitan dengan perilaku siswa, aturan sekolah, pencegahan bullying serta pengembangan siswa agar program ini dapat berjalan dengan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi benar adanya komunikasi antara kepala sekolah dan guru mengenai program anti bullying. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dapat dikemukakan bahwa dilakukan komunikasi oleh kepala sekolah dan guru, Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa

komunikasi terhadap program anti bullying bertujuan untuk upaya pencegahan dan penanganan bullying secara cepat dan tepat sehingga pelaksanaan program anti *bullying* dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengarahan yakni proses mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, bekerja secara tulus, dan bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian. Pengarahan program anti bullying pada pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan dilakukan secara langsung. Pada saat rapat rutin maupun incidental Ketika muncul indikasi bullying dengan tujuan mencegah perilaku bullying sekaligus membina akhlak siswa melalui menanamkan nilai saling menghormati dan empati. Berdasarkan observasi diketahui pengarahan dalam kegiatan program anti bullying dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program anti bullying pada pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa memang benar adanya pengarahan terkait program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 156 Palembang. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pengarahan dalam pelaksanaan program anti *bullying* di SD Negeri 156 Palembang telah berjalan dengan baik dan terarah. Kepala sekolah secara konsisten memberikan pengarahan kepada para guru sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter. Pengarahan tersebut meliputi penjelasan mengenai tujuan program, bentuk pelaksanaan, serta langkah-langkah pencegahan *bullying* yang terintegrasi dengan pembinaan akhlak peserta didik. sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam program anti *bullying* telah diterapkan secara efektif.

Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Anti Bullying Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam pelaksanaan Program Anti *Bullying* di SD N 156 Palembang adalah berbagai hambatan atau faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan program anti *bullying* tidak berjalan secara optimal yang mengganggu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut. adapun kendala yang menjadi hambatan utama pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: (1) kurangnya keterbukaan siswa, (2) lingkungan luar, (3) peran orang tua yang belum optimal, dan (4) kendali emosi siswa yang belum stabil. Adapun solusi dalam pelaksanaan program anti bullying dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: (1) sosialisasi, (2) penetapan dan penerapan aturan sekolah, dan (3) penciptaan lingkungan kelas yang suportif.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dilihat dari indikatornya yaitu koordinasi, adanya koordinasi kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, pada pelaksanaan program anti *bullying* dalam pembinaan akhlak siswa, motivasi dilakukan melalui pemberian dorongan moral, penguatan nilai karakter, serta pembiasaan sikap saling menghargai, kemudian dari segi komunikasi kepala sekolah, wali kelas, guru mapel dalam proses pencegahan *bullying* dan dilihat dari pengarahan, adanya pengarahan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah kepada wali kelas, guru mapel melalui penyampaian laporan dan perilaku siswa. Kendala dalam Pelaksanaan Program Anti *Bullying* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 156 Palembang meliputi kurangnya keterbukaan siswa yang menghambat optimalisasi program anti *bullying*, pengaruh lingkungan luar, peran orang tua yang belum optimal, dan kendali emosi siswa yang belum stabil. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Anti *Bullying* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 156 Palembang adalah dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, penetapan dan penerapan aturan sekolah kepada seluruh siswa, dan penciptaan kelas yang suportif untuk mendukung sekaligus memperkuat pembinaan akhlak siswa. Dengan penerapan solusi tersebut, Program Anti *Bullying* di SD Negeri 156 Palembang diharapkan dapat berfungsi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan membangun nilai-nilai positif bagi lembaga.

REFERENSI

Asrorurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayurveda, A. A. (2024). PENCEGAHAN BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI. *Jurnal*

- Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 463–466.
- Baihaqi, A. A., Wangkasa, N. B. D., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 260–266.
- Drs, H. M. S. Ph. (2023). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Indramaya, I. (2023). *Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah. Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 115–118.
- Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Parera, A. (2020). *Dasar - Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Siwal, S., Kimbal, M., & Pioh, N. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pemerintah Desa dalam Pembangunan di Desa Tobelos Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyu, M. dan. (2009). *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenda Media Grup.
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi tentang Dampak Bullying pada Remaja. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 251–256.